

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iman kepada hari kiamat atau hari akhir ialah salah satu rukun iman yang harus diyakini oleh seluruh umat muslim. Iman kepada hari kiamat yaitu percaya dan meyakini bahwa akan datang hari dimana alam semesta mengalami kehancuran dan berakhirnya kehidupan. (Fitria, 2018)

Hari kiamat yakni masa dimana semua makhluk menjadi binasa, lalu semua makhluk akan dibangkitkan dari kuburnya, kemudian semua amal manusia selama di dunia akan dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, manusia diberi balasan sesuai dengan amal dan perbuatannya di dunia. Balasan tersebut yakni berupa surga atau neraka.

Kajian tentang hari akhir banyak dimuat didalam hadis. Hadis merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan dari Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syariat islam. (Andrianti, 2020) Di dalam hadis Rasulullah SAW telah menyeru untuk beriman kepada hari akhir karena keimanan terhadap Allah belum sempurna sebelum meyakini adanya hari akhir. (Oktaviyani, 2010)

Allah telah merahasiakan datangnya hari akhir agar manusia senantiasa menyiapkan bekal sebaik-baiknya untuk kelak di akhirat. Maka Allah telah menyiapkan tempat bagi hamba-Nya yang beriman dan beramal shalih semasa di dunia yaitu berupa surga. Dan Allah juga telah menyiapkan tempat bagi hamba-Nya yang melakukan amal buruk selama di dunia berupa neraka.

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال حدثنا رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو الصادق المصدوق إن أحدكم يجمع خلقه في بطن أمه أربعين يوماً نطفة ثم يكون علقة مثل ذلك ثم يكون مضغة مثل ذلك ثم يرسل إليه الملك فينفخ فيه الروح ويؤمر بأربع

كلمات بكتب رزقه وأجله وعمله وشقي أو سعيد فوالله الذي لا اله غيره إن احدكم ليعمل بعمل أهل الجنة حتى ما يكون بينه وبينها إلا ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل أهل النار فيدخلها وإن احدكم ليعمل بعمل أهل النار حتى ما يكون بينه وبينها إلا ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل أهل الجنة فيدخلها (رواه البخاري)

Artinya : Abi 'Abd al-Rahman bin Mas'ud ra. berkata "Rasulullah SAW telah bersabda, sedang beliau adalah orang yang mesti benar dan wajib dibenarkan. "Sesungguhnya setiap orang dari kamu ini dihimpun penciptaannya didalam perut ibu dalam empat puluh hari berupa air mani (nutfah) lalu menjadi alaqah atau segumpal darah dan dalam empat puluh hari juga menjadi gumpalan daging (mudghah) Malaikat kemudian diutus kepadanya untuk meniup ruhnya dan memerintahkannya untuk menulis empat hal rizqinya, matinya amal perbuatan dan kebahagiaan atau celaknya. Maka demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya, ada kalanya salah seseorang dari kalian mengerjakan amalan penghuni surga, sehingga jarak surga dan dia hanya tinggal satu hasta, tetapi taqdir mendahului sehingga dia mengerjakan amalan penghuni neraka, dan masuklah ia kedalamnya neraka. adakalanya salah seorang dari kamu mengerjakan amalan penghuni neraka, sehingga jarak antara neraka dan dia hanya tinggal satu hasta, namun taqdir mendahuluinya sehingga ia pun mengerjakan amalan penghuni surga, dan di masu kedalam surga. (Bukhari)

Dari uraian hadis tersebut menunjukkan bahwa manusia sudah ditentukan nasib nya senjak zaman azali, (Faozan, 2003) surga dan neraka sangat erat kaitannya dengan amalan perbuatan selama di dunia,. Semua yang telah dikerjakan oleh manusia pada hari ini akan berpengaruh dengan apa yang akan didapatkan kelak.

. Apa yang manusia telah perbuat manusia akan mempertanggung jawabkan dan akan mendapat balasan kelak di akhirat.balasan tersebut yakni berupa surga atau neraka. Surga merupakan tempat bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT. (Asror, 2018) Surga digambarkan sebagai tempat yang indah yang didalamnya terdapat berbagai macam kenikmatan yang tidak ada di dunia,kenikmatan ini bersifat kekal.

Allah menegaskan dalam hadis Qudsi yang diriwayatkan oleh Bukhari

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ فَأَقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ

Telah menceritakan kepada kami Al Humaidiy telah menceritakan kepada kami Sufyan telah bercerita kepada kami Abu Az Zanad dari Al A'raj dari Abu Hurairah radhiallahu'anh, ia berkata; Rasulullah bersabda, "Allah berfirman, "Aku telah menyediakan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh suatu (kenikmatan) yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga dan belum pernah pula terbetik dari lubuk hati manusia". Bacalah firman-Nya sesuka kalian, {"Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang menyejukkan pandangan mata."} (Bukhari)

Surga merupakan tempat yang indah, setiap manusia mengharapkan tempat terbaik untuk kelak kembali, agar dapat memasuki tempat itu beberapa manusia benar-benar berusaha untuk menggapainya. Al-Ghazali mengatakan bahwa beberapa manusia cukup putus asa sehingga membiarkannya terjerumus kedalam dosa karena beranggapan bahwa jalan menuju surga sulit serta penuh rintangan. (Ahmad, 2006)

Ibnu Qayim menjelaskan dalam kitab Al fawwaaid dimana beliau menuturkan: marilah masuk ke surga Allah berdekatan dengan Nya di negeri keselamatan tanpa ada letih, tanpa ada kesulitan dan tanpa ada susah payah, bahkan melalui jalan yang terdekat dan yang termudah. (Az-Zahrani, 2012)

Dari pernyataan Ibnu Qayim di atas bahwa Allah telah mempermudah dan memperbanyak jalan menuju surga sehingga manusia dapat memilih jalan yang akan ditempuh untuk menggapai surga sesuai kemampuannya. Jalan tersebut beragam jenis ibadah baik yang wajib dan sunnah maupun yang bersifat pribadi atau sosial. Islam adalah agama yang mudah. Namun demikian, Islam tidak bisa dimudah-mudahkan begitu saja yang pada akhirnya akan menjerumuskan

pelakunya pada perilaku mempermudah urusan agama, karena segala yang mudah dalam Islam dipagari dengan syarat-syarat yang cukup ketat.

Kemudahan dalam Islam ini pun tampak dalam mudahnya seorang hamba masuk ke dalam surga yang dijanjikan dan dijauhkan dari neraka yang membakar. Beberapa amalan berikut ini adalah amalan yang ringan dilakukan dan mudah untuk dipraktikkan, namun efeknya sangat luar biasa, karena bisa mengantar pelakunya masuk surga dengan mudah.

Seperti salah satu contoh hadis

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash Radhiyallahu anhuma bahwa ada seorang yang bertanya kepada Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam, Apakah (amal dalam) Islam yang paling baik? Maka Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "(Yaitu) kamu memberi makan (orang yang membutuhkan) dan mengucapkan salam kepada orang (Muslim) yang kamu kenal maupun tidak kamu kenal" (Bukhari)

Maksud dari Islam terbaik adalah amalan yang paling banyak pahalanya yang membawa ke surga di mana di dalam hadis yang mulia ini Rasulullah SAW menerangkan kepada kita bahwa memberi makanan dan mengucapkan salam adalah dua amalan yang mudah namun berat pahalanya. Ketika kita terbiasa mengucapkan salam kepada semua orang, maka otomatis akan tumbuh rasa saling menghargai dan menghormati yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa kasih sayang. Dengan rasa kasih sayang inilah yang memudahkan seseorang masuk ke dalam surga.

Dengan demikian Penulis tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan amalan-amalan ringan yang dapat memudahkan masuk surga dengan mengangkat judul tentang **“Analisis Hadis Fadhail Al-'amal Mengenai Amalan Yang Memudahkan Masuk Surga (Studi tematik terhadap hadis-hadis dalam kitab kutub al-tis'ah)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat hadis-hadis yang menyatakan tentang amalan ringan yang memudahkan masuk surga. Untuk memperjelas hal tersebut, penulis akan mengemukakannya pada pertanyaan berikut ini:

1. Apa hadis-hadis yang berkaitan dengan amalan mudah masuk surga?
2. Apa standar mudah dan sulit sebuah amalan yang dapat menghantarkan manusia ke surga menurut hadis?

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis hadis-hadis mengenai amalan mudah masuk surga
2. Membahas standar mudah dan sulitnya sebuah amalan yang dapat menghantarkan manusia ke surga.

B. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dalam ilmu hadis, menambah pengetahuan mengenai hadis-hadis tentang surga yang mana nanti akan mengetahui amalan-amalan apa saja yang dapat menghantarkan manusia kepada surga.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kepada pembaca dan khususnya kepada masyarakat untuk dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari berkenaan dengan amalan mudah masuk surga, yang mana amalan ini ringan dilakukan oleh masyarakat namun berbuah surga bagi yang melaksanakannya.

C. Kerangka berfikir

Iman kepada hari kiamat atau hari akhir ialah salah satu rukun iman yang harus diyakini oleh seluruh umat muslim. Hari kiamat yakni masa dimana semua makhluk menjadi binasa, lalu semua makhluk akan dibangkitkan dari kuburnya, kemudian semua amal manusia selama di dunia akan dipertanggungjawabkan. (Oktaviyani, 2010) manusia diberi balasan sesuai dengan amal dan perbuatannya di dunia. Balasan tersebut yakni berupa surga atau neraka. (Rahardian, 2006)

Surga merupakan tempat bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT Surga digambarkan sebagai tempat yang indah yang didalamnya terdapat berbagai macam kenikmatan yang tidak ada di dunia. (Anwar, 2016) Surga merupakan tempat yang indah, setiap manusia mengharapkan tempat terbaik untuk kelak kembali, agar dapat memasuki tempat itu beberapa manusia benar-benar berusaha untuk menggapainya.

Al-Ghazali mengatakan bahwa beberapa manusia cukup putus asa sehingga membiarkannya terjerumus kedalam dosa karena beranggapan bahwa jalan menuju surga sulit serta penuh rintangan. (Ahmad, 2006)

Ibnu Qayim menjelaskan dalam kitab Al fawwaaid dimana beliau menuturkan: marilah masuk ke surga Allah berdekatan dengan Nya di negeri keselamatan tanpa ada letih, tanpa ada kesulitan dan tanpa ada susah payah, bahkan melalui jalan yang terdekat dan yang termudah. (Az-Zahrani, 2012)

Dari pernyataan Ibnu Qayim di atas bahwa Allah telah mempermudah dan memperbanyak jalan menuju surga sehingga manusia dapat memilih jalan yang akan ditempuh untuk menggapai surga sesuai kemampuannya. Jalan tersebut beragam jenis ibadah baik yang wajib dan sunnah maupun yang bersifat pribadi atau sosial.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang *Analisis Hadis Fadhail Al-'amal mengenai amalan mudah masuk surga* tentu bukanlah sesuatu yang baru. Banyak buku dan jurnal yang telah membahas masalah ini seperti halnya buku yang ditulis oleh

Iia Nuraeni Afgandi yang berjudul *Ternyata wanita Lebih Mudah Masuk surga*. Buku ini menjelaskan mengenai Surga yang Allah janjikan ternyata tidak mudah terdapat beberapa kriteria khusus yang memudahkan manusia memasuki surga tersebut. Buku ini menyimpulkan bahwa di dalam surga terdapat kriteria penghuni surga yaitu yang selalu menjalankan perintah-Nya dan melakukan amalan yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul.

Buku ditulis oleh Syekh Ali Jaber yang berjudul *amalan ringan paling menakutkan 2*. Buku ini secara spesifik mencoba menjelaskan amalan penting yang harus diketahui dan diamalkan oleh setiap muslim. Hasil dari buku ini terdapat amalan-amalan ringan yang dapat dilakukan oleh setiap muslim agar mudah menggapai surga.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Mega Rista Octaviani yang berjudul *Visualisasi Surga dan Neraka" Uinversitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta* pada tahun 2010. Hasil dari penelitian ini adalah Surga adalah tempat di akhirat yang di dalamnya penuh dengan kenikmatan dan kesenangan yang belum pernah ada di dunia yang telah disediakan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya yang sewaktu hidup di dunia bertakwa dan melakukan amal shalih.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Moh. Isa Anshary Muta'al dengan judul *Titian jalan menuju surga* penerbit jurnal *raden fatah* pada tahun 2018. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai surga dan cara menggapai surga. hasil dari penelitian ini adalah di dalam surga terdapat tingkatan-tingkatan surga bagi orang yang beriman. Penelitian ini menyimpulkan tingkatan surga tergantung dengan amal kebajikan manusia yang dilakukan selama di dunia.

Artikel jurnal yang ditulis oleh . Dr.Ilyas Daud M.S.I judul *Surga didalam Hadis"* Penerbit *Jurnal Iain Sultan Amal Gorontalo* Pada tahun 2015. Artikel

ilmiah ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai surga dan cara menggapai surga, hasil penelitian ini mengemukakan bahwa di dalam pemahaman hadis cara mudah masuk surga dengan cara beriman, melakukan amal shalih, serta patuh terhadap perintah-Nya dan melaksanakan amalan-amalan yang dianjurkan oleh Rasul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cara mudah masuk surga dengan selalu menaati segala perintah-Nya, beriman dan bertakwa.

Setelah penulis melakukan penelusuran dari karya-karya tersebut, diketahui bahwa sudah terdapat karya yang melakukan penelitian mengenai Amalan yang memudahkan masuk surga. Pada penelitian sebelumnya memang sudah dibahas cara manusia untuk masuk surga dengan cara menaati Allah dan Rasul-Nya serta melakukan amal kebaikan. Namun penelitian tersebut penulis rasa terlalu luas jangkauannya sehingga manusia beranggapan bahwa masuk surga dapat diraih dengan cara konvensional saja seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini bermaksud untuk merincikan amalan-amalan ringan tetapi dapat memudahkan manusia untuk masuk ke dalam surga. Dipadukan dengan menyantumkan hadis yang terkait juga dilengkapi kitab *syarah* maupun buku dengan referensi lain yang berkenaan dengan tema akan menambah penjelasan dan menggunakan metode maudhu'i dengan mengambil referensi dari sumber berbeda. Rancangan ini merupakan inovasi baru dalam ranah penelitian hadis, dengan menggunakan metode tematik yang mengspesifikasikan hadis-hadis mengenai *Amalan Yang Memudahkan Masuk Surga*



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG